

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KINERJA GURU DI SMAN 1 MUARO JAMBI

Mika¹, Mohamad Muspawi², Yudo Handoko³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Email: mikaa200412@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1921>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 25 February 2026

Keywords:

Principal Leadership

Availability of Facilities and

Infrastructure

Teacher Performance



ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of the principal's leadership and the availability of facilities and infrastructure on teacher performance at SMAN 1 Muaro Jambi, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach using a survey method, with all teachers at SMAN 1 Muaro Jambi as the population and total sampling as the sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using SmartPLS to test validity, reliability, and the relationships among variables through partial and simultaneous testing. The results indicate that the principal's leadership has a positive and significant effect on teacher performance, while the availability of facilities and infrastructure does not have a significant partial effect on teacher performance. However, simultaneously, the principal's leadership and the availability of facilities and infrastructure have a significant effect on teacher performance at SMAN 1 Muaro Jambi. The novelty of this study lies in the simultaneous examination of these two variables using SmartPLS analysis in the context of a public senior high school in Muaro Jambi Regency, thereby providing empirical contributions to data-driven educational management development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kinerja guru di SMAN 1 Muaro Jambi, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dengan populasi seluruh guru SMAN 1 Muaro Jambi dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan SmartPLS untuk menguji validitas, reliabilitas, serta pengaruh antar variabel melalui uji parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Namun, secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 1 Muaro Jambi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan kedua variabel tersebut menggunakan analisis SmartPLS pada konteks sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Muaro Jambi, sehingga memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan manajemen pendidikan berbasis data.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Ketersediaan Sarana dan Prasarana, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di sekolah, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah. Salah satu faktor kunci yang menentukan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki visi, strategi, serta kemampuan manajerial dalam mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong terwujudnya profesionalisme dalam pelaksanaan tugas.

Secara teoritis, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli manajemen pendidikan, kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan memberikan arahan, melakukan supervisi, membangun komunikasi yang terbuka, serta memberikan motivasi kepada guru. Hoy dan Miskel menjelaskan bahwa sekolah merupakan suatu sistem sosial yang kompleks, di mana kinerja guru dipengaruhi oleh interaksi antara kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu determinan penting dalam pembentukan kinerja guru yang optimal.

Selain faktor kepemimpinan, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan aspek penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat (1) menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Sarana pendidikan meliputi perangkat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti media dan alat pembelajaran, sedangkan prasarana mencakup fasilitas pendukung seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara efektif, kreatif, dan inovatif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dan berdampak pada menurunnya kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik serta dukungan infrastruktur yang memadai menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kinerja guru sendiri merupakan gambaran kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta tanggung jawab terhadap peserta didik. Kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kompetensi dan motivasi, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kepemimpinan kepala sekolah dan kondisi lingkungan kerja, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 Muaro Jambi, proses pembelajaran secara umum telah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Beberapa guru masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Selain itu, kedisiplinan dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, meskipun sarana dan prasarana sekolah telah tersedia, masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan peningkatan kualitas, pemeliharaan, serta optimalisasi pemanfaatannya agar

dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana serta prasarana memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah maupun sarana prasarana terhadap kinerja guru, penelitian yang secara spesifik mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan pada konteks SMAN 1 Muaro Jambi belum ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan pada objek penelitian serta pada pengujian pengaruh kedua variabel independen tersebut secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, menganalisis pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kinerja guru, serta menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana secara simultan terhadap kinerja guru di SMAN 1 Muaro Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan survei digunakan untuk memperoleh data dari kondisi yang alamiah melalui penyebaran kuesioner kepada responden tanpa manipulasi variabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Muaro Jambi yang beralamat di Jalan Lintas Jambi-Muara Bulian KM 20, Kelurahan Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36363. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang dimulai dari tahap persiapan, penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga tahap analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMAN 1 Muaro Jambi yang berjumlah 62 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa total sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, seluruh 62 guru dijadikan responden dalam penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan ketersediaan sarana dan prasarana (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja guru (Y). Indikator variabel kepemimpinan kepala sekolah mengacu pada Mulyasa (2013), variabel ketersediaan sarana dan prasarana mengacu pada Hartono (2020), serta variabel kinerja guru mengacu pada Supardi (2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket (kuesioner). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta kinerja guru. Observasi

dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi nyata di lapangan, termasuk aktivitas pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas sekolah. Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya terbatas pada interaksi dengan manusia, tetapi juga dapat dilakukan terhadap objek dan lingkungan. Sementara itu, Darwin et al. (2021) menjelaskan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Menurut Darwin et al. (2021), angket merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang dialami. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 4 poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Penggunaan skala 4 poin tanpa pilihan netral bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tengah sebagai posisi aman (Sugiyono, 2022).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen apabila digunakan berulang kali pada objek yang sama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.0. Metode PLS dipilih sebagai alternatif dari Structural Equation Modeling (SEM) berbasis kovarian karena memiliki keunggulan dalam mengestimasi model dengan jumlah sampel yang relatif kecil dan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung.

Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui convergent validity yang dilihat dari nilai loading factor (Ghozali & Latan, 2014), discriminant validity yang diukur melalui nilai Average Variance Extracted (AVE) dengan kriteria $> 0,5$ (Ghozali & Latan, 2014), serta composite reliability dan Cronbach's alpha dengan nilai yang disarankan $> 0,7$ untuk penelitian confirmatory (Ghozali & Latan, 2014).

Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel melalui nilai R-Square (R^2) guna melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hair Jr et al. (2014) menyatakan bahwa nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Pengujian signifikansi hubungan antar variabel dilakukan melalui nilai path coefficient dengan prosedur bootstrapping (Hair Jr et al., 2014). Selain itu, model juga dievaluasi menggunakan Q^2 predictive relevance untuk mengukur kemampuan prediksi model serta Goodness of Fit (GoF) untuk melihat kesesuaian model secara keseluruhan (Ghozali & Latan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi pada tanggal 24 November 2025 sampai dengan 31 Januari 2026 dengan jumlah responden sebanyak 62 guru

menggunakan teknik total sampling. Variabel penelitian terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan ketersediaan sarana dan prasarana (X2) sebagai variabel independen, serta kinerja guru (Y) sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.0.

1. Deskripsi Responden

Mayoritas responden adalah perempuan (67,7%), berada pada rentang usia 46–55 tahun (43,5%), berpendidikan S1 (91,9%), berstatus PNS (71,0%), serta memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun (61,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh guru yang berpengalaman dan memiliki latar belakang pendidikan yang memadai.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa:

1. Rata-rata kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 3,248 (kategori sangat tinggi)
2. Rata-rata sarana dan prasarana (X2) sebesar 3,160 (kategori tinggi)
3. Rata-rata kinerja guru (Y) sebesar 3,277 (kategori sangat tinggi)

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai kondisi kepemimpinan dan kinerja guru berada pada kategori sangat baik, sedangkan sarana dan prasarana berada pada kategori tinggi.

A. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian yang meliputi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Sarana dan Prasarana (X2), dan Kinerja Guru (Y). Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 melalui analisis convergent validity, discriminant validity, dan reliabilitas konstruk.

1. Convergent Validity

Convergent validity dinilai berdasarkan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,60 dengan rentang 0,870–0,953, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid.

Nilai AVE masing-masing konstruk juga berada di atas batas minimum 0,50, yang menunjukkan bahwa variabel mampu menjelaskan varians indikatornya secara memadai.

Tabel 1. Hasil Convergent Validity dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	Rentang Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0,901 – 0,953	0,863	0,992	0,992
Sarana dan Prasarana (X2)	0,876 – 0,932	0,824	0,989	0,989
Kinerja Guru (Y)	0,870 – 0,930	0,827	0,989	0,990

Berdasarkan Tabel 1, seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen ($AVE > 0,50$) serta reliabilitas yang sangat baik (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $> 0,70$). Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis model struktural.

2. Discriminant Validity

Validitas diskriminan diuji menggunakan metode Cross Loading dan Heterotrait-

Monotrait Ratio (HTMT). Hasil cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi terhadap konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Hasil uji HTMT menunjukkan nilai antar konstruk berada pada rentang 0,946–0,980, yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat tinggi antar variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Konstruk	X1	X2	Y
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)			
Sarana dan Prasarana (X2)	0,959		
Kinerja Guru (Y)	0,980	0,946	

Secara umum, hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas yang sangat baik. Model dapat dilanjutkan pada tahap evaluasi model struktural (inner model).

B. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel melalui analisis Model Fit, Koefisien Determinasi (R-Square), Effect Size (F^2), Predictive Relevance (Q^2), serta pengujian hipotesis menggunakan bootstrapping pada SmartPLS 4.0.

1. Model Fit

Hasil pengujian menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,030 pada saturated model dan estimated model. Nilai ini berada di bawah batas 0,15 sehingga model dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

Tabel 3. Hasil Model Fit

Indikator	Nilai
SRMR	0,030

Berdasarkan Tabel 1, nilai SRMR sebesar 0,030 berada di bawah batas 0,15, sehingga model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian (goodness of fit) yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model struktural yang dibangun telah sesuai dengan data empiris.

2. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square sebesar 0,945 dan Adjusted R-Square sebesar 0,943 menunjukkan bahwa 94,5% variasi Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana dan Prasarana. Nilai ini termasuk kategori kuat.

Tabel 4. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Kinerja Guru (Y)	0,945	0,943

Berdasarkan Tabel 2, nilai R-Square sebesar 0,945 menunjukkan bahwa 94,5% variasi Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana dan Prasarana. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat, sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik.

3. Effect Size (F^2)

Nilai f^2 menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh sangat kuat (1,246), sedangkan Sarana dan Prasarana memiliki pengaruh lemah (0,035) terhadap Kinerja Guru.

Tabel 5. Hasil Uji F-Square

Hubungan	F-Square
X1 → Y	1,246
X2 → Y	0,035

Berdasarkan Tabel 3, variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki nilai f^2 sebesar 1,246 yang termasuk kategori sangat kuat. Sementara itu, Sarana dan Prasarana memiliki nilai f^2 sebesar 0,035 yang termasuk kategori lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi terbesar terhadap Kinerja Guru berasal dari Kepemimpinan Kepala Sekolah.

4. Predictive Relevance (Q^2)

Nilai Q^2 predict sebesar 0,945 (>0) menunjukkan model memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik. Nilai RMSE sebesar 0,253 dan MAE sebesar 0,167 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang rendah.

Tabel 6. Hasil Uji Predictive Relevance

Variabel	Q^2 predict	RMSE	MAE
Kinerja Guru (Y)	0,945	0,253	0,167

Berdasarkan Tabel 4, nilai Q^2 predict sebesar 0,945 (>0) menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang sangat baik. Nilai RMSE dan MAE yang relatif kecil juga menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang rendah.

5. Pengujian Hipotesis

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru ($t = 8,740$; $p = 0,000$), sedangkan Sarana dan Prasarana tidak berpengaruh signifikan ($t = 1,468$; $p = 0,142$).

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Langsung

Hubungan	Original Sample	T-Statistic	P-Value	Keterangan
X1 → Y	0,837	8,740	0,000	Signifikan
X2 → Y	0,141	1,468	0,142	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 5, Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai t-statistic 8,740 ($>1,96$) dan p-value 0,000 ($<0,05$). Sebaliknya, Sarana dan Prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru karena nilai t-statistic 1,468 ($<1,96$) dan p-value 0,142 ($>0,05$).

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS 4.0, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,837 dengan t-statistic 8,740 dan p-value 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa

kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, nilai effect size (f^2) sebesar 1,246 menunjukkan kategori pengaruh yang sangat kuat. Secara deskriptif, rata-rata skor kepemimpinan sebesar 3,248 berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah dinilai telah menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif.

Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, motivasi, supervisi, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif akan mendorong guru untuk bekerja lebih optimal. Dengan nilai R-Square sebesar 0,945, dapat dipahami bahwa kontribusi variabel kepemimpinan sangat besar dalam menjelaskan variasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

2. Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,141, t-statistic 1,468 ($<1,96$), dan p-value 0,142 ($>0,05$). Nilai effect size (f^2) sebesar 0,035 juga menunjukkan kategori pengaruh yang lemah. Meskipun demikian, secara deskriptif sarana dan prasarana memiliki rata-rata skor sebesar 3,160 yang berada dalam kategori tinggi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kelengkapan fasilitas sekolah tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya kinerja guru. Guru tetap menunjukkan kinerja yang sangat tinggi (rata-rata 3,277) meskipun pengaruh fasilitas tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti komitmen, profesionalisme, dan dorongan kepemimpinan lebih berperan dalam menentukan kinerja dibandingkan faktor fisik semata.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Secara Simultan terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,945 dan Adjusted R-Square sebesar 0,943, yang berarti kedua variabel mampu menjelaskan 94,5% variasi kinerja guru. Nilai SRMR sebesar 0,030 juga menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana memberikan kontribusi yang kuat terhadap kinerja guru.

Meskipun sarana dan prasarana tidak signifikan secara parsial, keberadaannya tetap berfungsi sebagai faktor pendukung yang dapat dioptimalkan melalui kepemimpinan yang efektif. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi lebih dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, sementara sarana dan prasarana memperkuat sistem kerja yang telah dibangun.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana memiliki peran dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan kategori pengaruh sangat kuat. Sementara itu, sarana dan prasarana tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru, meskipun secara simultan bersama kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan 94,5% variasi kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan merupakan elemen utama yang mendorong peningkatan kualitas kerja guru.

Temuan ini menegaskan bahwa dalam dunia pendidikan, keberhasilan peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas fisik, tetapi sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah memimpin, membimbing, dan menggerakkan

seluruh sumber daya yang ada. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta membangun profesionalisme guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan menjadi fondasi utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja guru melalui penguatan peran kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja guru, baik dari aspek internal maupun eksternal, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan pendidikan

REFERENSI

- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris* (Edisi ke-2). Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Hartono. (2020). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Deepublish.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2005). *Educational administration: Theory, research, and practice* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja guru*. RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

